

## GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU *FATWA ORANG TUA* CIPTAAN H. AHMAD BAQI

Amelia Simanungkalit<sup>1)</sup>, Vasa Azlia Zahara<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Prima Indonesia, <sup>2)</sup> Universitas Asahan  
vasaazlia14@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 26 April 2022

Direvisi: 28 April 2022

Diterima: 28 April 2022

### Abstrak

Musik menjadi kebutuhan oleh sebagian orang karena merupakan salah satu wadah ekspresi manusia dalam menyampaikan sesuatu melalui syair dan nada. Dalam penyampaian ekspresi, keharmonisan juga meliputi gaya bahasa manusia itu sendiri dalam memberikan kesan dalam suatu karya. Gaya bahasa yang digunakan dalam lagu juga menjadi suatu ciri khas seorang penyair. Penelitian ini menjadikan musik gambus yang berisi syair-syair kiasan sebagai objek kajian, penelitian ini menggunakan teknik mengalir dengan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data-data terkait, kemudian menganalisis lirik lagu berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa atau majas, yaitu gaya bahasa perbandingan, penegasan, pertentangan, sindirian, dan pengulangan sebagai acuan. Setelah itu peneliti memberikan kesimpulan mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu gambus atau objek kajian. Hasilnya adalah terdapat beberapa majas atau gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut, yang nantinya lirik lagu berisi makna kiasan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar siswa dalam menganalisis gaya bahasa atau majas dalam suatu karya yang berhubungan dengan sastra

**Kata kunci:** gaya bahasa, lagu, gambus

### Abstract

*Music is necessary for some people because it is a place of human expression in conveying something through poetry and tones. In the delivery of expression, harmony also includes the style of human language in giving an impression in work. The style of language used in the song is also a characteristic of a poet. This study uses gambus music containing figurative poetry as the object of study; this study uses a flowing technique with a qualitative descriptive method by collecting related data, then analyzing song lyrics based on the types of language styles or figure of speech, namely comparative language style, affirmation, contradiction, satire, and repetition as a reference. After that, the researcher concluded about the language style contained in the gambus song's lyrics or the object of study. The result is that there are several figures of speech or language styles in the song's lyrics, which later the song lyrics containing figurative meaning can be used as one of the teaching materials for students in analyzing language style or figure of speech in work-related literature.*

**Keywords:** maximum 5 phrase(s),

### Pendahuluan

Musik merupakan susunan nada dan bunyi yang biasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan manusia yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan suara. Musik adalah waktu yang memang

untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Menurut *Sylado* alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya (Tamami, 2021). Musik suatu kekuatan

yang menenangkan dan menginspirasi pendengarnya (Gamal Thabroni, 2020)

Musik merupakan bentuk penyampaian bahasa yang diminati oleh masyarakat kita, musik juga kerap digunakan sebagai media dalam penyampaian informasi baik mengenai suatu kisah maupun berbagai nasihat didalamnya.

Musik dan lagu adalah bidang keilmuan yang termasuk dalam kelompok seni suara. Pengertian musik banyak dihubungkan dengan bidang seni suara yang mempelajari tentang alat-alat bunyi (instrument), sementara lagu atau nyanyian lebih banyak dihubungkan dengan suara manusia (vokal). Dalam tulisan ini, pengertian musik dan lagu disederhanakan dan dipadukan dengan istilah lagu atau nyanyian. Hal ini dikarenakan kegiatan bermusik anak usia dini (RA/TK) sangat dekat dengan aktivitas menyanyi dan demikian pula sebaliknya. (Purwanto, 2019).

Lirik lagu merupakan susunan/rangkaian kata yang bernada, lirik lagu memang tidak semudah menyusun karangan, namun dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Inspirasi itu sendiri dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2022).

Dalam hal ini untuk menginspirasi masyarakat melalui sebuah lagu, penyair perlu memperhatikan gaya bahasa dalam penulisan lirik lagu.

Maka untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu, digunakanlah metode semiotika yang notabene merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Mulai dari bagaimana tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, serta bagaimana tanda membantu manusia memaknai keadaan sekitarnya. Tanda atau *sign* menurut Littlejohn adalah basis dari seluruh komunikasi (Setiawan, 2022)

Penyair perlu memilih kata-kata yang tepat dan bermakna kias, sangat dalam, dan bergaya bahasa sehingga tuntutan estetika penyair dapat terpenuhi.

*Scharbach* menyebut gaya sebagai hiasan, sebagai sesuatu yang suci, sebagai sesuatu yang indah dan lemah gemulai serta sebagai perwujudan manusia itu sendiri (A Prasetya, 2019)

Gaya bahasa adalah kemampuan penyampaian gagasan seseorang yang sangat berpengaruh dalam pemakaian kata, susunan kalimat, atau estetika kalimatnya. Corak penuturan yang bersifat perorangan itu bisa disebut gaya bahasa. Oleh karena itu, gaya penuturan bahasa perorangan erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. (Samhudi et al., 2017)

Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek-efek tertentu. Oleh karena itu, penelitian gaya bahasa terutama dalam karya sastra yang diteliti adalah wujud (bagaimana bentuk) gaya bahasa itu dan kesan apa yang ditimbulkan oleh penggunaannya atau apa fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut dalam karya sastra. Meskipun suatu karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan tidak begitu luar biasa, tetapi apabila mengandung unsur gaya bahasa dalam karyanya, maka akan memiliki keunikan yang menjadi ciri khas sastrawan tersebut. Karena selain dekat dengan karakteristik dan jiwa penyair juga membuat bahasa digunakannya berbeda dalam makna dan penyampaiannya. Dengan demikian, gaya bahasa tersebut cenderung dengan karakteristik diri. Gaya bahasa yang digunakan pengarang hendaknya memberi kesan tersendiri terhadap sesuatu yang ingin disampaikan. Dengan gaya bahasa tertentu. Selain itu seorang pengarang dapat mengekspresikan dirinya untuk menaklukkan hati pembaca melalui karyanya.

Menurut (Andre Kurniawan, 2020) gaya bahasa terbagi menjadi lima jenis, yaitu: (1) gaya bahasa penegasan, meliputi retorik, pleonasme, klimaks, antiklimaks, tautologi, repetisi, paralelisme; (2) Gaya bahasa perbandingan, meliputi personifikasi, metafora, eufemisme, metonimia, simile, alegori, simbolik, asosiasi, hiperbola, sinekdok (*pars pro toto* dan *to tem pro parte*); (3) Gaya bahasa pertentangan, meliputi paradoks, antitesis,

kontradiksi, dan litotes; (4) Gaya bahasa sidiran meliputi sinisme, sarkasme, ironi; (5) Gaya bahasa perulangan meliputi anadiplosisi, epifora, kiasmus, tropon, mesodiplosis, anafora, ananasi, anomerasia. Simploke, tautotes, dan aliterasi.

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugerah dari Sang Pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memposisikan diri sebagai makhluk yang berbudaya (Dhieni et al., 2017)

Bahasa Indonesia adalah jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peranan penting pada semua aspek kehidupan. Saat ini adalah era millennial, masa adanya peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Hal tersebut berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia. Keadaan yang ada sekarang adalah fungsi bahasa Indonesia mulai digantikan atau tergeser oleh bahasa asing dan adanya perilaku yang cenderung menyelipkan istilah asing, padahal padanan dalam bahasa Indonesiannya ada, dikarenakan sikap yang meyakini bahwa akan terlihat modern, dan terpelajar dan dengan alasan mempermudah komunikasi di era millennial (Putri, 2017).

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang berasal dari bahasa melayu. Kegemaran masyarakat melayu pada musik juga sudah menjadi kebiasaan sejak masuknya para pedagang dari daerah Timur Tengah pada abad ke 7 hingga abad ke 15-an. Selain datang untuk berdagang, mereka juga berdakwah memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat. Di samping itu, para pedagang juga membawa peralatan musik, diantaranya yaitu Gambus. Musik gambus pada umumnya mengiringi lagu-lagu bernuansa islami yang mengandung nasihat-nasihat di dalamnya, yang juga menggunakan makna kias pada syair-syair dalam iringan musik gambus. Penulisan ini bertujuan untuk mengkajii gaya bahasa pada lirik lagu gambus yang sampai saat ini musik gambus masih dikenal dan tetap dinikmati oleh masyarakat

islam di Indonesia baik dikalangan orang tua maupun remaja.

Alat – alat musik etnik merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan. Hal ini dilakukan agar keberadaan alat-alat musik tersebut tidak punah dan dapat terus dikenal hingga ke generasi-generasi selanjutnya. Setiap daerah di indonesia memiliki alat-alat musik etnik dengan ciri khas masing-masing. (Zainal & Baihaqi, 2018)

Gambus adalah alat musik petik berasal dari Timur Tengah (Timteng) yang kemudian terjadi adaptasi dengan budaya Indonesia. Kemudian ada dikenal Gambus dari daerah di wilayah Indonesia seperti Jambi dan Riau. Sekarang, Gambus menjadi bagian dari budaya musik yang tidak bisa dipisahkan dari Indonesia. (Chacha, 2018)

Musik gambus dalam pelestariannya hingga kini masih sangat efektif. Festival Seni Qasidah yang diadakan setiap tahunnya bersamaan dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an oleh pemerintah daerah sampai dengan Tingkat Nasional kerap kali menjadikan lagu-lagu gambus yang bertemakan nasihat sebagai pilihan lagu dalam festival syiar dalam syair tersebut. Penelitian ini dilakukan atas dasar pengetahuan peneliti pada kajian yang mengangkat lagu gambus untuk sumber penelitian masih sedikit ditemukan. Selain itu juga sebagai bentuk ikut serta dalam melestarikan kebudayaan melayu khususnya pada kesenian islam yang juga meliputi unsur-unsur kebahasaan dan kesastraan di dalamnya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sumber data dalam penelitian ini berupa lirik lagu Fatwa Orang Tua ciptaan H. Ahmad Baqi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik mengalir yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dalam objek kajian dan yang berhubungan dengan objek kajian, setelah itu langkah terakhir adalah penarikan data dan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah lirik lagu “Fatwa Orang Tua ciptaan H. Ahmad Baqi” yang merupakan salah satu lagu berisi syair dalam syair yang penciptanya menggunakan makna kiasan untuk memberikan informasi berupa nasihat diri kepada para pendengar lagu tersebut yang juga merupakan objek kajian dalam penelitian ini.

“Bila diri ingin dikenang  
 Semailah benih di tengah sawah  
 Bawalah ilmu padi di ladang  
 Tambah berisi tunduk ke bawah

Bila diri ingin dipandang  
 Jauhi kata tinggi melambung  
 Jauhi sifat ayam di kandang  
 Bertelur satu ribut sekampung

Jauhi sifat mengaku pandai  
 Angkuh dan smbong menepuk dada  
 Ingat petuah penyu di pantai  
 Telur beratus namun tak bangga

Bila ingin harum bak mawar  
 Jauhi sifat meninggi diri  
 Bisa ular tidakkan tawar  
 Walau menyuruk batang berduri”

Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa gaya bahasa berdasarkan bait-bait pada lirik lagu “Fatwa Orang Tua ciptaan H. Ahmad Baqi”. Diantaranya berupa majas perbandingan, penegasan, dan sindiran.

**Tabel 1. Klasifikasi gaya bahasa pada lirik lagu Fatwa Orang Tua**

Gaya Bahasa	Jenis	Jlh
Perbandingan	Personafikasi	3
	Alegori	1
	Hiperbola	1
Sindiran	Ironi	1

Penegasan	Tautologi	1
	Pararelisme	3

Majas Perbandingan merupakan salah satu gaya bahasa yang mana didalamnya mengandung unsur kata kiasan guna menyampaikan suatu perbandingan.(Azzahra Rahman, 2021)

Majas perbandingan personafikasi adalah gaya bahasa yang menjelaskan benda-benda mati seolah-olah hidup atau memiliki sifat layaknya manusia.(Yahya, 2021) Berikut ini gaya bahasa personafikasi dalam lirik Fatwa Orang Tua :

“Bawalah ilmu padi di ladang tambah berisi tunduk kebawah”

Lirik tersebut menjelaskan seolah-olah padi adalah manusia yang memiliki ilmu serta memiliki sifat yang rendah hati.

“Ingat petuah penyu di pantai telur beratus namun tak bangga”

Lirik tersebut menjelaskan seolah-olah penyu adalah manusia yang memberi nasihat agar tidak menjadi sombong.

“Bila ingin harum bak mawar jauhi sifat meninggi diri”

Lirik tersebut menjelaskan seolah-olah mawar adalah manusia yang mulia dan tidak pernah angkuh.

Majas alegori adalah gaya bahasa yang menyampaikan suatu maksud atau menerangkan sesuatu secara tidak harafiah, tapi melalui kiasan atau penggambaran.(Prawiro, 2020)

“Bila diri ingin dipandang jauhi kata tinggi melambung”

Menjelaskan bahwa terdapat makna kias dari penggalan “kata tinggi melambung” yaitu manusia dapat terpandang derajatnya oleh orang lain haruslah menghindari kesombongan.

Hiperbola merupakan salah satu jenis majas perbandingan atau gaya bahasa yang didalamnya mengandung pernyataan dengan cara melebih-lebihkan suatu hal dari apa yang sebenarnya. (Tiyas, 2021)

“ayam di kandang bertelur satu ribut sekampung”

Pada pengaliran lirik seperti yang kita ketahui ayam memang hewan yang gaduh

saat akan bertelur, akan tetapi penggalan kata “ribut sekampung “ pada lirik tersebut terkesan berlebihan.

Majas tautology merupakan gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata atau yang memiliki makna serupa untuk memberikan penegasan lebih (Faisalsyahrunamm, 2020)

“Jauhi sifat mengaku pandai  
Angkuh dan sombong menepuk dada”

Pada lirik tersebut terdapat pengulangan kata bersinonim, inti dalam lirik tersebut adalah himbauan kepada pendengar lagu untuk tidak berperilaku sombong.

Majas Ironi merupakan majas yang menyatakan atau menyampaikan sesuatu dengan makna yang berlawanan dengan memberikan sedikit sindiran (Dhea, 2021)

“Bisa ular tidakkan tawar

Walau menyuruk batang berduri”

Lirik tersebut menjelaskan pesan dengan makna kiasan yang berlawanan dengan fakta. Bagaimana bisa ular yang seperti cairan diselipkan duri dan tidak akan menjadi tawar pula.

Dalam tiap awal baris disetiap bait-bait lirik lagu merupakan Majas paralelisme yaitu pengungkapan dua atau lebih penggalan dari kalimat yang mempunyai kerangka sama sehingga menjadi pola tertentu. Setiap jenis paralelisme merupakan instrumen retorik. (Bektio Pamungkas, 2020)

“Bila diri ingin dikenang”

Bila diri ingin dipandang”

Bila ingin harum bak mawar”

Dalam pembahasan tersebut merupakan hasil dari analisis dari bait-bait lirik lagu tersebut, jika diperhatikan secara keseluruhan lagu “Fatwa Orang Tua” meliputi gaya bahasa perbandingan, hal ini di karenakan inti dari lagu tersebut adalah bentuk nasihat yang berupa pesan kepada setiap pendengarnya agar menghindari sikap angkuh dan tinggi hati.

### Simpulan

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu “Fatwa Orang Tua ciptaan H. Ahmad Baqi” terdapat beberapa gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan yang meliputi personifikasi 3, alegori 1, dan hiperbola 1, gaya bahasa sindiran meliputi ironi 1, dan gaya bahasa penegasan yang meliputi tautologi 1, dan paralelisme 3.

Hasil dari analisis ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pembelajaran mengenai majas perbandingan dan penegasan di sekolah bagi siswa dalam lirik lagu, puisi, atau puisi yang dilagukan seperti objek kajian dalam penelitian ini. Selain itu lirik lagu gambus dengan makna kiasan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar percobaan kepada siswa dalam menganalisis gaya bahasa atau majas sebuah teks karya sastra.

### Daftar Pustaka

- A Prasetya. (2019). *Pengertian Gaya Bahasa Menurut Ahli*. Kajiansekolah.Net.  
Andre Kurniawan. (2020). *4 Macam-macam Gaya Bahasa dalam Sastra beserta Pengertian dan Contohnya*. Merceka.Com.  
Azzahra Rahman. (2021). *Majas Perbandingan*. Rumus.Co.Id.  
Bektio Pamungkas. (2020). *Majas Paralelisme*. Tripven.Com.  
Chacha, T. (2018). *Alat Musik Gambus, Fungsi dan Cara Memainkannya*. Silontong.Com.  
Dhea, F. (2021). *Majas Ironi*. Rumusrumus.Com.  
Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Modul Paud Diakses Pada Tanggal, 26*.  
Faisalsyahrunamm. (2020). *Majas Tautologi*. Syahrulanam.Com.  
Gamal Thabroni. (2020). *Seni Musik: Pengertian, Unsur, Prinsip, Medium (Terlengkap)*. Serupa.Id.  
Prawiro, M. (2020). *Majas Alegori: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Contoh Majas Alegori*. Maxmanroe.Com.  
Purwanto, S. (2019). *Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran*

- Berbasis Musik dan Lagu Model. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 1–15.
- Putri, N. P. (2017). Eksistensi bahasa indonesia pada generasi millennial. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45–49.
- Samhudi, O., Effendy, C., & Syam, C. (2017). Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12).
- Setiawan, S. (2022). *Pengertian Lirik Lagu – Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*. Gurupendidikan.Co.Id.
- Tamami, M. H. (2021). *10 Pengertian Seni Musik Menurut Berbagai Ahli, Lengkap dengan Penjelasannya*. Isubogor.Com.
- Tiyas. (2021). *Majas Hiperbola*. Yuksinau.Id.
- Yahya, R. A. (2021). *Jenis Majas Perbandingan: Personifikasi, Metafora, Simile & Contoh*. Tirto.Id.
- Zainal, Z., & Baihaqi, B. (2018). Pemanfaatan Konten Multimedia Animasi Dua Dimensi sebagai Media Pelestarian Alat Musik Etnik Aceh. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 1(2).